



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Desember 2011

Halaman:

**Jembatan Kleringan
Siap Difungsikan**

JOGJA -- Jembatan Kleringan baru yang menghubungkan Jalan Kleringan dari arah Stasiun Tugu menuju Jalan Abubakar Ali Kotabaru siap difungsikan. Jembatan itu sudah mulai dilewati arus lalu lintas meskipun tahap pengerjaannya masih *finishing*.
Hanya saja, papan penunjuk arah darurat bertuliskan arah ke Malioboro dan Kotabaru serta rambu darurat dilarang belok kanan di sisi barat maupun timur

jembatan, diletakkan terlalu di bawah. Posisinya tidak dinaikkan, sehingga rambu tersebut kurang terlihat oleh pengendara dari jarak jauh. Kondisi ini terlihat, Selasa (6/12).
Sekretaris Komisi C DPRD Kota Jogja, Suwanto, menilai sebaiknya penunjuk arah darurat dan rambu darurat posisinya dinaikkan.
"Itu sifatnya sementara,"
-> KE HAL 7

Jembatan Kleringan Siap Difungsikan

Sambungan dari halaman 1

saya mengimbau rambu untuk dinaikkan supaya terbaca oleh pemakai jalan, karena ketika difungsikan nanti, banyak perubahan. Kalau penunjuk jalan diletakkan di bawah kurang efektif untuk uji coba," ujarnya dihubungi *Bernas Jogja*, Selasa (6/12) kemarin.

Pendapat serupa disampaikan warga, Mardi (33). Sebaiknya papan penunjuk arah dan rambu darurat semi permanen dinaikkan supaya orang yang belum pernah lewat tidak bingung.
"Sebaiknya walau sementara, papan tetap di atas biar bisa dilihat," ujarnya. Dia mengapresiasi dibangunnya jembatan ini karena arus lalu lintas ke Kotabaru dari arah Kleringan sekarang sudah bisa langsung ke timur lewat jembatan baru, tidak perlu berhenti di lampu merah.

Kepala Bidang (Kabid) Bina Marga Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja, Wijayanto, menjelaskan penunjuk arah dan rambu darurat itu bersifat sementara. "Itu masih transisi. Rencananya Sabtu (10/12) kita uji coba dengan rambu yang dipasang," ujarnya di kantornya.

Hati-hati menyaranan pengguna jalan agar berhati-hati bila melewati Jalan Kleringan mengurangi kecepatan karena posisi jalan menurun cenderung untuk ngebut dan nanti akan bertemu dengan arus lalu lintas dari arah Pasar Kembang.

"Untuk peresmian jembatan, kita sedang berusaha dengan protokol Pemprov DIY permohonan izin yang meresmikan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, rencananya Senin (19/12)," ungkapnya.

Tujuan dibuatnya jembatan baru ini untuk mengurangi kemacetan di Jalan Kleringan. Bila jembatan ini sudah resmi dibuka, arus lalu lintas Jalan Kleringan yang akan ke Malioboro melewati Jembatan baru, belok ke kanan atau arah selatan dan melewati jembatan lama.

Lampu merah tetap di sekitar Gardu Aniem. Sedangkan arus lalu lintas dari Jalan Kleringan ke Kotabaru langsung ke arah timur melewati jembatan baru. Arus lalu lintas dari arah Pasar Kembang dan Jalan Mataram menuju Kotabaru melewati Jalan Kleringan sebelah barat Tugu Adipura, kemudian belok kanan atau arah timur melewati jembatan baru.

Pembangunan ini mendapat respons positif masyarakat sekitar, salah satunya Yudi Kusanto

Selain mengurangi kemacetan, dibukanya jembatan baru juga berdampak bagi perkembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Sekretaris Komisi C DPRD Kota Jogja, Suwanto, menambahkan pelaksana proyek meminta perpanjangan waktu penyelesaian pembangunan sampai Rabu (14/12).
"Sementara ini kondisi di lapangan sesuai dengan yang dikehendaki, cuma belum tepat waktu, seharusnya akhir November 2011 sudah selesai," kata dia. Komisi C DPRD Kota Jogja berperan dalam pengawasan pembangunan jembatan baru ini, baik masalah spesifikasi, waktu dan kualitas. (c21)

4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Din. Kimpraswil</u>	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☒ Netral	☒ Biasa
4.		
5.		

✓ Untuk diketahui

Yogyakarta,

Kepi

Tic

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Permukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005